BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, dilakukan untuk meneliti pada sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

3.2. Identifikasi dan Definisi Operasional Penelitian

3.2.1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari seseorang atau obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu :

Variabel bebas (x) : Dukungan Sosial

Variabel tergantung (y) : *Burnout* pada Pendeta

3.2.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini, yakni :

1. *Burnout* pada Pendeta

Burnout pada pendeta adalah kelelahan emosional dikarenakan seseorang bekerja terlalu keras untuk mewujudkan harapan-harapan yang terlalu tinggi bahkan tidak realistis tanpa memperhatikan kebutuhan diri sendiri, selain itu juga mengalami bentuk ketegangan atau tekanan psikis yang berhubungan dengan

stress kronik, dialami seseorang selama berhari-hari menyebabkan tekanan psikis seringkali disertai dengan gejala fisiologis yang mencakup tidak bisa tidur dimalam hari, kelesuan fisik, problem pencernaan, kelelahan otot dan sakit kepala. Akibat dari kehabisan tenaga, pendeta mengalami stres, frustasi, kesepian, isolasi dan kekeringan rohani.

Penulis dalam melakukan penelitiannya menggunakan alat ukur skala. Skala *burnout* yang menggunakan 3 aspek milik Maslach yang adaptasi Prijayanti (2015) dengan beberapa perubahan.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah hubungan timbal balik interpersonal yang menunjukan perhatian, penghargaan, dan penghormatan yang konteksnya menolong dan tidak resmi, memiliki efek positif terhadap kesehatan hal ini terjadi dilingkungan khususnya orang tua, saudara sekandung, anak – anak, kerabat, pasangan hidup, sahabat, rekan sekerja atau juga tetangga yang menunjukan adanya perhatian, penghargaan, dan penghormatan.

Penelitian mengenai dukungan sosial diukur menggunakan skala. Skala dukungan sosial menggunakan 4 aspek House yang diadaptasi oleh Prijayanti (2015) dengan beberapa perbaikan.

3.3. Subyek Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian dapat terdiri dari tumbuhan, benda, hewan, gejala, manusia, peristiwa atau nilai tes sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Nawawi, 1990). Populasi dalam penelitian ini adalah pendeta yang memiliki jabatan di organisasi gereja.

Penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu teknik penarikan sampel yang digunakan apabila keseluruhan anggota populasi digunakan sebagai sampel. Keseluruhan pendeta yang memiliki jabatan berjumlah 35 orang.

3.4. Alat Ukur

3.4.1. Alat Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka, indeks dan skala (Sumarsono, 2004). Teknik ini berupa himpunan angka / simbol / lambang yang disusun secara berjenjang, yaitu mulai dari yang sangat sesuai (favourable) hingga yang sangat tidak sesuai (unfavoureble). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala burnout dan skala dukungan sosial. Skala dukungan sosial dan *burnout* penelitian ini menggunakan skala milik Prijayanti (2015) dengan memberikan sedikit perbaikan.

3.4.2. *Blueprint* dan Cara Penilaiannya

Penelitian ini memakai dua macam skala yakni skala *Burnout* dan skala Dukungan Sosial. Skala terdiri dari item-item yang mendukung (*favourable)* dan item-item yang tidak mendukung (*unfavourable)*.

1. Skala *Burnout*

Burnout diukur dengan menggunakan skala milik Prijayanti (2015). Skala disusun berdasarkan aspek-aspek *burnout* yaitu kelelahan emosi, penghargaan diri dan depersonalisasi.

Blueprint skala *burnout* dapat di lihat di tabel 1. sebagai berikut :

Tabel 1. Blueprint Skala *Burnout*

No	Aspek	Jumlah Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Kelelahan emosional	9	0	9
2	Penghargaan diri	3	2	5
3	Depersonalisasi	5	3	8
	Total	12	10	22

2. Skala dukungan sosial

Dukungan sosial diukur dengan menggunakan skala milik Prijayanti (2015). Skala disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan.

Blueprint skala dukungan sosial dapat dilihat di tabel 2. sebagai berikut :

Tabel 2. Blueprint Skala Dukungan Sosial

No	Aspek	Jumlah Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Dukungan Emosional	2	2	4
2	Dukungan instrumental	2	2	4
3	Dukungan informasi	2	2	4
4	Dukungan penilaian	2	2	4
	Total	8	8	16

Skala *burnout* dan skala dukungan sosial di atas memiliki skor pada jawaban dalam pernyataan yang bersifat mendukung (*favourable)* diberi nilai bertingkat, yaitu nilai empat (4) untuk jawaban Sangat Setuju (SS), nilai tiga (3) untuk jawaban Setuju (S), nilai dua (2) untuk jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai satu (1) untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan yang bersifat tidak mendukung (*unfavourable)* diberi nilai dengan tingkatan, nilai empat (4) untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), nilai tiga (3) untuk jawaban Tidak Setuju (TS), nilai dua (2) untuk jawaban Setuju (S), nilai satu (1) untuk jawaban Sangat Setuju (SS).

3.4.3. Validitas Alat Ukur

Instrumen dapat dikatakan valid jika benar adanya dan dapat dijadikan alat untuk mengukur apa yang diukur (Danim, 2000). Teknik korelasi yang digunakan dalam uji validasi adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Validitas bertujuan untuk mengumpulkan data kuantitatif menggunakan tes sebagai alat pengukuran, validitasnya diukur menggunakan penghitungan statistik berupa teknik korelasi (Nawawi, 1990).

Skala *burnout* yang dipakai Prijayanti (2015) memiliki hasil validitas Chi-square = 141.73, df = 117, p-value = 0.05966, dan nilai RMSEA = 0.036 yang dapat diartikan bahwa tiap item saling berkorelasi. Hasil validitas skala dukungan sosial diukur tiap aspeknya, pertama aspek dukungan emosional menghasilkan model fit dengan Chi-square = 0.01, df = 1, p-valie = 0.92167, dan nilai RMSEA - 0.000 sehingga tiap item berkorelasi satu sama lain. Aspek dukungan instrumental menghasilkan Chi-square = 0.01, df = 1, p-value = 0.94158, RMSEA = 0.000. Aspek dukungan informasi menghasilkan Chi-square = 0.73, df = 2, p-value =

0.39334, dan nilai RMSEA = 0.000. Aspek dukungan penilaian menghasilkan Chi-square = 0.059, df = 1, p-value = 0.44328, dan nilai RMSEA = 0.000.

3.4.4. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukan bahwa sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila diukur beberapa kali dengan alat ukur yang sama (Janti, 2014). Pada dasarnya alat pengumpulan data menunjukan tingkat ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengungkap gejala tertentu. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah teknik *Alpha Cronbach.* Reliabilitas skala adaptasi yang dipakai peneliti belum diuji, sehingga akan diukur dalam penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, dilakukan dengan tujuan untuk menyederhanakan hasil olahan data sehingga mudah dibaca atau diinterpretasikan dan data yang diperoleh akan diolah menggunakan analisis statistika memberikan hasil yang objektif. Penelitian ini menggunakan *Correlation Product Moment. Correlation Product Moment* dipakai untuk mencari ada atau tidaknya hubungan antara dukungan sosial sebagai variabel bebas dan *burnout* sebagai variabel tergantung.